

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas membawa perubahan untuk perusahaan bagi dunia usaha di Indonesia. Salah satu dampaknya bagi industri dalam negeri yaitu semakin ketatnya persaingan yang harus dihadapi. Perusahaan tidak hanya harus mampu bersaing dengan perusahaan lokal saja tapi juga harus mampu bersaing dengan perusahaan – perusahaan asing lainnya. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan diluar sana tersebut.

Serta setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain : Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegritas.

Karena itu, harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat bertahan dalam persaingan industry tersebut. Untuk dapat mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat menghitung harga jual dengan tepat. Harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesainngnya (Suratinoyo, 2013).

Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biayanya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat (Saputri, 2012). Menurut Mulyadi (2014) menyatakan bahwa akuntansi biaya tradisional didesain untuk perusahaan manufaktur dan yang berorientasi ke penentuan kos produk dengan fokus biaya pada tahap produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan Harga

Pokok produksi yang dikenal dengan nama Metode Berbasis Aktivitas. Metode Berbasis Aktivitas merupakan metode perbaikan dari Metode Konvensional. Metode Berbasis Aktivitas ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh Biaya Tidak Langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem biaya yang tradisional dapat memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Dikatakan terdistorsi karena dalam sistem biaya akuntansi tradisional mengasumsikan produk individual menyebabkan adanya biaya dan kemudian menghitung biaya berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan unit produk. Seiring banyaknya perusahaan manufaktur dan teknologi yang semakin maju, serta canggih, maka penggunaan *Activity Based Costing System* dianggap dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam memperoleh informasi biaya secara relevan dan akurat (Akbar, 2011).

Pada tahun 1980-an metode Metode Berbasis Aktivitas menjadi bahan pembicaraan yang menarik oleh kalangan akademik, konsultan maupun para

manajer karena dianggap mampu menutupi kelemahan metode tradisional. Metode Berbasis Aktivitas adalah sistem informasi biaya yang mengelola biaya berdasarkan aktivitas. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam *shared database*. Sistem ini didesain untuk dapat diterapkan dalam berbagai jenis perusahaan baik itu manufaktur, jasa, maupun dagang yang memiliki banyak variasi produk yang dibuat (Akbar, 2011).

Keunggulan Metode Berbasis Aktivitas adalah yang pertama dapat menyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif secara simultan dapat mengurangi biaya, Metode berbasis aktivitas dapat membantu dalam pengambilan keputusan, membantu manajemen saat berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar (Edi wibowo, 2013).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perhitungan dan perbandingan sistem akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing (ABC) System*. Botol mengalami undercosted atau pembebanan biaya produk terlalu rendah sebesar Rp 942.506.718,68 , sedangkan untuk produk gelas plastic mengalami overcosted atau pembebanan biaya terlalu tinggi Rp 903.929.466,33. PT. Indonesia Pet Bottle Pandaan diharapkan mengganti sistem akuntansi biaya tradisional dengan sistem ABC dalam menentukan harga pokok produksi karena informasi pada sistem ini lebih akurat untuk membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Agustina Nurul : 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Activity Based Costing System* apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Pada *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas (Danang Rahmaji : 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akurasi biaya overhead yang mengakibatkan biaya hasil perhitungan manufaktur yang baik dari setiap produk cat Activity Based Costing adalah perhitungan biaya sistem baik yang diproduksi mewakili investigasi biaya overhead yang komprehensif sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi oleh produk. Hal ini menghasilkan biaya barang yang diproduksi lebih akurat. Sementara konvensional menghasilkan biaya manufaktur yang baik dengan distorsi karena ada kesalahan dalam menentukan biaya overhead dengan mempertimbangkan hanya volume. Penelitian menunjukkan bahwa setiap produksi pengalaman cat warna overcosted sekitar 21% tetapi pernis, dan pengalaman flinkote undercosted sekitar 7%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan metode sistem biaya berbasis aktivitas dapat menghasilkan biaya barang yang diproduksi dengan akurasi tinggi (Siti Mariam : 2012).

Dari sudut pandang Islam, Persediaan Bahan Baku, Upah Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi berpengaruh Terhadap

Perbandingan Perhitungan pada perusahaan Manufaktur, dimana Persediaan Bahan Baku merupakan barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Dalam perspektif Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Upah dalam Islam adalah sebuah bentuk kompensasi atau apresiasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja atau bisa disebut sebagai balasan karena telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pihak yang mempekerjakan. Biaya produksi merupakan keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai ke pasar. Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Perhitungan harga pokok produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi dalam Islam metode penetapan harga yaitu berbasis biaya, faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya *overhead* pabrik dan laba.

PT. Tanamas Industry Comunitas adalah suatu perusahaan manufaktur. Produk-produk dari PT. Tanamas Industry Comunitas telah dipasarkan hingga ke luar negeri. Perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang proses produksinya menggunakan kayu dan rotan. Proses produksi perusahaan tersebut menggunakan berbagai macam mesin sehingga menyerap biaya yang banyak. Oleh karena itu, memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk. Perhitungan biaya produksi sangat penting karena berkaitan dengan penentuan Harga Pokok Produksi suatu produk dan penentuan harga jual produk serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, Metode Konvensional dapat menimbulkan distorsi biaya. Distorsi tersebut dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*cost overstate* atau *cost overrun*) untuk produk bervolume banyak dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk (*cost understate* atau *cost underrun*) untuk produk yang bervolume sedikit.

Saat ini, perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh PT. Tanamas Industry Comunitas masih menggunakan Metode Konvensional. Dalam Metode Konvensional seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (Cost Pool), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada suatu objek biaya. Bisnis alokasi yang digunakan dalam Metode Konvensional adalah berupa Jam Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Bahan Baku, jumlah jam mesin, atau jumlah unit yang dihasilkan. Semua

basis alokasi ini merupakan pemmucu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan Biaya *Overhead* Pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan Biaya *Overhead* Pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi **“PERBANDINGAN METODE KONVENSIONAL DENGAN METODE BERBASIS AKTIVITAS DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS SERTA TINJAUANNYA MENURUT SUDUT PANDANG ISLAM”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan metode berbasis aktivitas untuk penentuan harga pokok produksi pada PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS?
2. Bagaimana perhitungan metode konvensional untuk penentuan harga pokok produksi pada PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS?

3. Bagaimana perbedaan besarnya harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan perhitungan metode berbasis aktivitas pada PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS?
4. Bagaimana perbandingan metode konvensional dengan metode berbasis aktivitas dalam penentuan harga pokok produksi PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS menurut tinjauan islam?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan metode berbasis aktivitas dalam penentuan harga pokok produksi pada PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS.
2. Untuk mengetahui perhitungan metode konvensional dalam penentuan harga pokok produksi pada PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS.
3. Untuk menganalisis adanya perbedaan besarnya harga pokok produksi pada PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan perhitungan metode berbasis aktivitas.
4. Untuk mengetahui perbandingan metode konvensional dengan metode berbasis aktivitas dalam penentuan harga pokok produksi pada PT TANAMAS INDUSTRY COMUNITAS menurut perspektif islam.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

- Untuk meningkatkan *skill* dalam hal perhitungan harga pokok produksi dan pemecahan masalah terhadap perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan skala kecil.
- Sebagai bahan referensi pustaka karya ilmiah atau penelitian selanjutnya terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.

B. Manfaat Praktis

- Memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atas mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga pokok penjualan dan keputusan manajemen dalam mengambil langkah strategis perusahaan ke depannya.

